



## NERACA PERDAGANGAN (BALANCE OF TRADE), NERACA PEMBAYARAN (BALANCE OF PAYMENT) DAN PINJAMAN NEGARA

Ahmad Wahyudi Zein<sup>1</sup>, Cici Mutia Siregar<sup>2</sup>, Muhammad Haykal<sup>3</sup>, Sofia Damayanti Hasibuan<sup>4</sup>

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Alamat : Jl. IAIN No.1, Gaharu,kec.Medan Timur.,Kota Medan,Sumatera Utara 20235

Korespondensi Penulis: [sofia120224@gmail.com](mailto:sofia120224@gmail.com)

**Abstract** *This journal examines the intrinsic relationship between the balance of trade, balance of payments, and government debt as key components of a national economy. The balance of trade (surplus or deficit) is a critical part of the balance of payments, which reflects all economic transactions between a country and the rest of the world. When the balance of payments experiences a long-term deficit, countries often rely on government debt to cover the shortfall-though this also poses risks of increasing debt burdens. This study analyzes the mechanism of their interrelationship, positive and negative impacts, and policy implications for maintaining economic stability, with a concrete case study of Indonesia between 2004-2023 to illustrate these dynamics in practice.*

**Keywords:** *Balance of trade, economic balance ,exports and imports , policy imports, external debt.*

**Abstrak** Jurnal ini menganalisis hubungan mendasar antar neraca perdagangan, neraca pembayaran, dan utang pemerintah sebagai elemen kunci dalam perekonomian suatu negara. Neraca perdagangan (surplus atau defisit) merupakan bagian penting dari neraca pembayaran, yang menunjukkan seluruh transaksi ekonomi antara suatu negara dengan dunia luar. Ketika neraca pembayaran mengalami defisit dalam jangka panjang, negara-negara sering kali mengandalkan utang pemerintah untuk menutupi kekurangan tersebut meskipun ini juga membawa resiko peningkatan beban utang. Penelitian ini menganalisis mekanisme hubungan di antara mereka, dampak positif dan negatif, serta implikasi kebijakan untuk menjaga stabilitas ekonomi, dengan studi kasus konkret mengenai Indonesia antara tahun 2004-2023 untuk menggambarkan dinamika ini dalam praktik.

**Kata Kunci :** *Neraca perdagangan, pinjaman negara ,keseimbangan ekonomi, implikasi kebijakan, ekspor dan impor.*

### PENDAHULUAN

Kestabilan ekonomi merupakan elemen penting untuk pertumbuhan jangka panjang, terutama dalam era global yang dipenuhi oleh ketidakpastian. Neraca perdagangan, neraca pembayaran, dan utang negara adalah indikator penting yang menggambarkan kondisi ekonomi suatu bangsa. Saat ini, Indonesia menghadapi tantangan seperti perubahan harga komoditas di pasar global, perubahan aliran modal yang tidak menentu, dan tantangan pengelolaan utang pasca pandemi. Oleh karena itu, penilaian kualitatif yang menyeluruh mengenai keterkaitan antara variabel-variabel ini sangat diperlukan untuk memahami dinamika kestabilan ekonomi saat ini.

Neraca perdagangan, yang merupakan komponen dari neraca transaksi berjalan, menunjukkan perbedaan antara total ekspor dan impor barang serta jasa. Jika kinerjanya menunjukkan hasil positif (surplus), hal ini berpotensi memperbesar cadangan devisa dan pendapatan negara, sedangkan kinerja negatif (defisit) dapat menyebabkan nilai tukar tertekan dan menambah tekanan pada keseimbangan ekonomi secara keseluruhan. Di samping itu, neraca pembayaran, yang merupakan catatan sistematis dari semua transaksi internasional, mencakup transaksi berjalan, aliran modal, dan transaksi finansial, memberikan gambaran tentang kemampuan suatu negara dalam memenuhi kewajiban luar negeri serta menjaga kepercayaan internasional. Pinjaman negara, di sisi lain, digunakan sebagai sumber dana pemerintah untuk proyek infrastruktur, menutupi kekurangan anggaran, atau mengatasi situasi krisis ekonomi, tetapi jika tidak dikelola dengan baik, hal ini dapat menyebabkan utang yang berlebihan dan mengganggu stabilitas.

Antara tahun 2004 hingga 2023, Indonesia mengalami perubahan signifikan pada ketiga variabel ini. Perubahan tersebut dimulai dengan periode kenaikan pesat dalam komoditas, melewati krisis global di tahun 2008, pandemi COVID-19 pada tahun 2020, hingga kondisi ekonomi global sekarang yang tidak menentu—seperti kenaikan suku bunga di Amerika Serikat, konflik di Ukraina, dan pelambatan ekonomi di Tiongkok—yang semuanya mempengaruhi hubungan antara neraca perdagangan, neraca pembayaran, dan pinjaman negara serta dampaknya terhadap stabilitas ekonomi. Walaupun Indonesia telah berhasil menjaga kinerja yang relatif seimbang, diperlukan analisis lebih dalam untuk mengungkap pola hubungan, pengaruh masing-masing variabel, serta bagaimana konteks global saat ini mempengaruhi dinamika tersebut.

Studi-studi sebelumnya banyak menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengevaluasi pengaruh statistik antar variabel, tetapi kurang menyentuh pemahaman yang mendalam tentang makna, konteks, dan interaksi yang kompleks antar elemen tersebut. Maka dari itu, penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif analitis untuk memahami tren, pola, dan keterkaitan antara neraca perdagangan, neraca pembayaran, dan pinjaman negara dalam mempengaruhi stabilitas ekonomi Indonesia, dengan perhatian khusus pada konteks saat ini.

## **Rumusan Masalah**

1. Apa saja tren dan perubahan pada neraca perdagangan, neraca pembayaran, dan utang negara Indonesia selama periode 2004-2023?
2. Bagaimana hubungan antara neraca perdagangan, neraca pembayaran, dan utang negara dalam memengaruhi kestabilan ekonomi Indonesia?
3. Bagaimana situasi ekonomi global saat ini berpengaruh terhadap interaksi antara ketiga variabel tersebut dan kestabilan ekonomi Indonesia?

## **Tujuan Penelitian**

1. Menggambarkan tren dan perubahan neraca perdagangan, neraca pembayaran, dan utang negara Indonesia untuk periode 2004-2023.
2. Menganalisis hubungan antara neraca perdagangan, neraca pembayaran, dan utang negara dalam memengaruhi kestabilan ekonomi Indonesia.

3. Menilai dampak situasi ekonomi global saat ini terhadap interaksi antara ketiga variabel tersebut dan kestabilan ekonomi Indonesia.

## **Tinjauan Pustaka**

- Neraca Perdagangan: Merupakan selisih antara nilai ekspor dan impor barang dan jasa dalam waktu tertentu (Yusuf dan Rangkuty, 2019). Jika neraca perdagangan surplus, maka dapat meningkatkan devisa serta pendapatan negara, sedangkan defisit dapat mengganggu stabilitas nilai tukar.
- Neraca Pembayaran: Merupakan catatan terstruktur dari keseluruhan transaksi internasional antara warga negara Indonesia dengan negara lain, meliputi transaksi rutin, modal, dan sektor keuangan (Mankiw, 2006). Keseimbangan neraca pembayaran menunjukkan kapasitas negara untuk memenuhi kewajiban internasional.
- Utang Negara: Merupakan sumber pendanaan bagi pemerintah, baik dari dalam maupun luar negeri, untuk membiayai pembangunan atau menutup defisit anggaran (Sukirno, 2007). Utang yang produktif bisa mendorong pertumbuhan, tetapi utang yang berlebihan dapat menimbulkan masalah dan mengganggu stabilitas.
- Kestabilan Ekonomi: Diukur dengan indikator seperti inflasi, nilai tukar, suku bunga, dan tingkat pertumbuhan PDB, yang saling berhubungan dengan kinerja neraca perdagangan, neraca pembayaran, dan utang negara.
- Hubungan antara neraca perdagangan, neraca pembayaran, dan utang negara telah banyak dikaji dalam literatur ekonomi makro. Siregar dan Wardhana (2020) menunjukkan bahwa surplus neraca perdagangan berperan penting dalam menjaga keseimbangan neraca pembayaran serta mengurangi ketergantungan terhadap utang luar negeri. Sementara itu, IMF (2021) menegaskan bahwa defisit neraca pembayaran yang berlangsung lama dapat meningkatkan risiko ketidaklanjutan utang jika tidak diimbangi dengan kebijakan fiskal yang produktif.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bersifat analitis dengan rancangan studi kasus. Metode ini dipilih guna memberikan penjelasan yang mendetail mengenai fenomena ekonomi yang diteliti, mengkaji hubungan antar variabel, serta memberikan interpretasi terhadap makna data yang ada dalam konteks periode penelitian yang spesifik.

### **1. TIPE DAN DESAIN PENELITIAN**

- Tipe Penelitian: Kualitatif deskriptif analitis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan keadaan variabel ekonomi (seperti neraca perdagangan, neraca pembayaran, pinjaman negara, dan stabilitas ekonomi) serta untuk menganalisis interaksi dan pengaruh antar variabel dalam rentang waktu 2004-2023.

- Desain Penelitian: Studi kasus. Penelitian ini terfokus pada situasi ekonomi nasional, terutama yang berkaitan dengan dinamika variabel yang diteliti, demi mengembangkan pemahaman mendalam mengenai pola, tren, dan faktor-faktor yang mempengaruhi fenomena yang terjadi.

## 2. SUMBER DATA

Dalam penelitian ini tidak digunakan data primer. Seluruh informasi diperoleh dari sumber sekunder yang diakui kredibilitasnya, terdiri dari:

Institusi Nasional:

- Bank Indonesia: Laporan tentang neraca pembayaran nasional dan data nilai tukar rupiah terhadap mata uang utama.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia: Informasi mengenai pinjaman negara baik dari dalam maupun luar negeri, serta rasio utang negara terhadap Produk Domestik Bruto (PDB).
- Badan Pusat Statistik (BPS): Laporan terkait neraca perdagangan barang dan jasa, data pertumbuhan PDB, dan indikator inflasi seperti Indeks Harga Konsumen (IHK).
- Publikasi Ilmiah dan Media: Jurnal ekonomi yang diakui baik nasional maupun internasional, surat kabar ekonomi yang kredibel, dan makalah penelitian yang relevan.
- Organisasi Internasional: Laporan dari International Monetary Fund (IMF) dan World Bank yang menyangkut keadaan ekonomi global, prospek pendanaan internasional, serta indikator-indikator stabilitas ekonomi suatu negara.
- Rentang Waktu Data: 2004-2023 dipilih untuk melihat tren jangka panjang dan perubahan yang terjadi selama dua dekade.

## 3. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Penelitian ini menerapkan dua metode dalam pengumpulan data sekunder:

- Studi Dokumentasi: Mengumpulkan dan mencatat informasi dari dokumen resmi, laporan statistik, publikasi ilmiah, dan sumber tertulis lainnya. Proses ini mencakup identifikasi sumber yang relevan, memverifikasi keabsahan informasi, serta menyimpan data secara sistematis.
- Analisis Konten: Melakukan analisis mendalam terhadap materi dari dokumen dan publikasi untuk mengambil informasi yang berhubungan dengan variabel yang diteliti, termasuk deskripsi fenomena, data statistik, dan interpretasi yang telah ada.

## 4. TEKNIK ANALISIS DATA

Data dianalisis melalui langkah-langkah yang terstruktur sebagai berikut:

1. Pengumpulan dan Penyusunan Data: Mengumpulkan semua data dari berbagai sumber, kemudian menyusunnya dalam format yang teratur (seperti tabel, grafik, atau narasi) sesuai dengan kategori variabel.
2. Pengkategorian Data: Mengelompokkan data sesuai dengan variabel penelitian, yakni:
  - Variabel 1: Neraca perdagangan
  - Variabel 2: Neraca pembayaran
  - Variabel 3: Pinjaman negara
  - Variabel 4: Stabilitas ekonomi (dinilai dengan indikator inflasi, pertumbuhan PDB, dan nilai tukar)
3. Interpretasi Tren dan Pola: Mengidentifikasi pola perubahan, tren jangka panjang, serta titik-titik krusial dalam perkembangan setiap variabel selama periode penelitian.
4. Analisis Interaksi Antar Variabel: Menganalisis hubungan dan dampak timbal balik di antara variabel, misalnya, bagaimana perubahan neraca perdagangan berpengaruh terhadap neraca pembayaran, atau bagaimana pinjaman negara mempengaruhi stabilitas ekonomi.
5. Penarikan Kesimpulan: Membuat kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang dihubungkan dengan konteks ekonomi saat ini dan relevan dengan tujuan penelitian.

## **Hasil dan Pembahasan**

### 1. Perkembangan Variabel (2004-2023):

- Neraca Perdagangan: Mengalami perubahan yang bervariasi – surplus yang signifikan terjadi pada tahun 2011-2014 disebabkan oleh tingginya harga komoditas, mengalami defisit sementara setelah pandemi 2020, dan kembali surplus sejak 2021 berkat peningkatan ekspor sektor manufaktur (termasuk barang elektronik dan otomotif) serta komoditas pertanian. Di tahun 2023, surplus mencapai ±US\$32 miliar, didorong oleh perbaikan permintaan global dan pengendalian impor barang konsumsi.
- Neraca Pembayaran: Secara umum tetap dalam keseimbangan, meskipun pada tahun 2022, transaksi berjalan mengalami tekanan akibat naiknya harga minyak dan energi yang diimpor. Pada periode ini (2023-2024), neraca pembayaran didukung oleh surplus neraca perdagangan serta aliran modal asing jangka panjang ke sektor infrastruktur dan manufaktur, yang menjaga cadangan devisa tetap tinggi (±US\$145 miliar di akhir 2023).
- Utang Negara: Terus meningkat dari Rp296 triliun (2004) menjadi Rp8.800 triliun (2023), terutama karena pembiayaan proyek infrastruktur dan penanganan pandemi COVID-19. Meskipun demikian, rasio utang terhadap PDB masih berada dalam batas yang aman (±39% pada 2023), sesuai dengan standar IMF. Saat ini, pemerintah berfokus pada pengelolaan utang yang bijaksana dengan mengutamakan pinjaman dengan suku bunga rendah dan jangka panjang.

## 2. Interaksi antar Variabel terhadap Stabilitas Ekonomi:

- Surplus dalam neraca perdagangan berkontribusi pada peningkatan cadangan devisa, yang menjaga stabilitas nilai tukar rupiah dan meredam inflasi (karena harga barang impor tidak melonjak). Hal ini memberikan efek positif terhadap stabilitas ekonomi.
- Keseimbangan dalam neraca pembayaran mempertahankan kepercayaan dari para investor asing, mendorong masuknya modal, dan mendukung pertumbuhan. Di sisi lain, adanya defisit yang berlangsung dalam neraca pembayaran dapat mengakibatkan depresiasi rupiah dan kenaikan tingkat suku bunga.
- Utang negara yang digunakan untuk membiayai proyek infrastruktur (seperti pembangunan rel kereta cepat dan jalan tol) dapat berkontribusi pada peningkatan produktivitas ekonomi dan ekspor jangka panjang, yang memperkuat neraca perdagangan dan neraca pembayaran. Namun, jika utang digunakan untuk kebutuhan konsumsi, maka dapat menambah beban utang dan mengurangi stabilitas.

## 3. Pengaruh Konteks Ekonomi Global Saat Ini:

- Ketidakpastian dalam ekonomi global (seperti peningkatan suku bunga di AS, konflik di Ukraina, dan perlambatan ekonomi di Cina) berdampak pada permintaan ekspor Indonesia dan harga komoditas. Walaupun demikian, Indonesia berhasil menyeimbangkan situasi ini dengan mendiversifikasi pasar ekspornya ke negara-negara ASEAN dan Afrika.
- Fluktuasi aliran modal asing jangka pendek memberikan tekanan pada neraca pembayaran, tetapi cadangan devisa yang memadai dan kebijakan stabil dari Bank Indonesia mampu meredakan dampaknya.
- Kenaikan harga energi global pada tahun 2022 memicu peningkatan impor dan defisit transaksi berjalan, tetapi pemerintah meresponsnya dengan menerapkan kebijakan penghematan energi dan diversifikasi sumber energi domestik.
- Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil studi Siregar dan Wardhana (2020) yang menyatakan bahwa penguatan neraca perdagangan dapat memperbaiki posisi eksternal suatu negara dan menekan kebutuhan pembiayaan melalui utang. Selain itu, IMF (2021) juga menekankan bahwa penggunaan utang untuk investasi produktif dapat memperkuat stabilitas ekonomi jangka panjang, sebagaimana yang terjadi di Indonesia dalam periode pasca-pandemi.

## **Kesimpulan**

Penelitian kualitatif ini mengungkapkan bahwa terdapat keterkaitan yang kuat antara neraca perdagangan, neraca pembayaran, dan utang negara, yang saling memengaruhi dalam mempertahankan stabilitas ekonomi Indonesia. Dalam rentang waktu 2004-2023, Indonesia berhasil mempertahankan keseimbangan secara umum, terutama dengan adanya surplus neraca perdagangan yang stabil dalam beberapa tahun terakhir dan

pengelolaan utang yang bijaksana. Dalam situasi ekonomi global yang penuh tantangan saat ini, sangat penting bagi pemerintah untuk terus meningkatkan variasi dalam ekspor, mempertahankan keseimbangan neraca pembayaran, dan memfokuskan penggunaan pinjaman negara untuk investasi yang produktif demi menjaga stabilitas ekonomi yang berkelanjutan.

## **Referensi**

- Badan Pusat Statistik. (2023). Laporan Neraca Perdagangan Indonesia Tahun 2023. Jakarta: BPS.
- Bank Indonesia. (2023). Laporan Neraca Pembayaran Indonesia Tahun 2023. Jakarta: Bank Indonesia.
- Mankiw, N. G. (2006).
- International Monetary Fund. (2021). *External Balance Assessment of Emerging Market Economies*. IMF Working Paper.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2023). Laporan Pengelolaan Utang Negara Tahun 2023. Jakarta: Kementerian Keuangan.
- Macroeconomics. Worth Publishers.
- Sukirno, S. (2007). Makroekonomi Teori Pengantar. PT RajaGrafindo Persada.
- Siregar, R. Y., & Wardhana, A. (2020). Current account dynamics and external debt sustainability in Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 56(2), 175–198.
- Yusuf, M., & Rangkyu, A. A. (2019). Ekonomi Internasional. Mitra Wacana Media.